

Implementasi kurikulum merdeka belajar

Fajar Ramadan¹, Imam Tabroni²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Jan 12, 2020 Revised : Feb 13, 2020 Accepted : Mar 29, 2020</p>	<p>Merdeka belajar adalah seorang murid yang bebas mencari ilmu dan belajar hal yang di minati. Diketahui bahwa pendidikan merdeka belajar adalah membebaskan murid dalam mencari ilmu yang mana sesuai minat yang dimilikinya serta tanpa adanya aturan yang mengikat minat belajar mereka dengan ketenangan dan kenyamanan. Di sini terdapat banyak poin yang pendidikan mengenai merdeka belajar diantaranya, kebebasan belajar, kebebasan mencari ilmu, kenyamanan belajar, dan ketenangan belajar. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis Perbandingan Kurikulum Kurtilas dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini akan membandingkan sedikit atau lebih mengenai Perbandingan Kurikulum Kurtilas dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh sebab itu peneliti membuat artikel kali ini agar bisa dibaca dan dipahami baik orang tua maupun anak muda agar generasi anak bangsa ke depannya bisa menjadi lebih baik.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Kurikulum; Merdeka Belajar</p>	<p>Abstract</p> <p>Freedom to learn is a student who is free to seek knowledge and learn what he is interested in. It is known that free learning education is freeing students to seek knowledge which suits their interests and without any rules that bind their learning interests with peace and comfort. Here, there are many points regarding education regarding independent learning including, freedom of learning, freedom to seek knowledge, comfort in learning, and peace of mind. This study uses a qualitative approach with the type of observation and interview methods. The results of this study will compare a little or more regarding the Comparison of the Kurtilas Curriculum with the Independent Learning Curriculum. Therefore, the researchers made this article so that it can be read and understood by both parents and young people so that the future generation of the nation's children can be better.</p>

Corresponding Author:

Fajar Ramadan,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,
STAI DR. KH. EZ. Muttaqien,
Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151
Email : imamtabroni70@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merdeka belajar ialah pendidikan yang sudah dikhususkan untuk peserta didik bahwasannya mereka diberikan pilihan untuk memilih jurusan yang mereka minati. Tidak seperti hal kurikulum sebelumnya yang menjurus harus mampu dan bisa seluruh materi ataupun pelajaran yang ada, yang mana peserta didik akan susah untuk mengikuti jenjang yang diminatinya. Tidak hanya itu peran guru juga harus kreatif baik dalam metode pembelajarannya, cara mengajarnya, serta cara guru itu bersikap dalam mengajarnya. Soalnya anak-anak zaman sekarang rata-rata kalau kita terlalu lurus saja dalam mengajar maka mereka akan cepat bosan dengan pelajaran oleh sebab itu guru wajib juga harus bisa mengajar dan menghibur saat di dalam kelas. Sebagai guru penggerak kita juga harus bergerak lebih selangkah dari yang

lain baik dari segi pengetahuan mengajar, teknologi maupun keterampilan guru. (Rian Irwansah, n.d.)

Merdeka belajar adalah seorang murid yang bebas mencari ilmu dan belajar hal yang di minati. Diketahui bahwa pendidikan merdeka belajar adalah membebaskan murid dalam mencari ilmu yang mana sesuai minat yang dimilikinya serta tanpa adanya aturan yang mengikat minat belajar mereka dengan ketenangan dan kenyamanan (Imam Tabroni, Intan Zulaikha, 2022). Di sini terdapat banyak poin yang pendidikan mengenai merdeka belajar diantaranya, kebebasan belajar, kebebasan mencari ilmu, kenyamanan belajar, dan ketenangan belajar (Imam Tabroni, Nur Aisah Jamil, 2022). Pertama kebebasan belajar, pendidikan merdeka belajar membebaskan muridnya belajar di manapun kapanpun tanpa harus hadirnya guru yang membimbing. Dimana murid bisa belajar saat diluar sekolah misalnya dilingkungan rumah dia berada maupun dilingkungan masyarakat mereka mampu belajar menyesuaikan diri dalam lingkungan. Kedua kebebasan mencari ilmu, pendidikan merdeka membebaskan para murid untuk bebas mencar ilmu yang di minati tanpa ada hambatan atau keterbatasan dia dalam mencari ilmu tersebut. Dengan begitu murid lebih produktif dalam mencari ilmunya dan mencapai apa yang dicita-citakannya. Ketiga kenyamanan dan ketenangan belajar, pendidikan merdeka belajar memudahkan murid agar dia mampu belajar dengan nyaman dan tenang tanpa adanya gangguan. Seperti gangguan pembulian, gangguan suara(bising kendaraan), serta gangguan lainnya yang mengagagu ketidaknyaman para murid. Dengan begitu siswa akan lebih fokus, lebih produktif dalam belajar dan lebih berinisiatif dalam mencari ilmu. (Dadang Supardan, n.d.)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka bertujuan mengumpulkan data atau informasi yang terdapat di perpustakaan untuk dijadikan sebagai dasar kegiatan penelitian. Literatur atau pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (*content analysis*). Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah pengumpulan data. Teknik analisis data yang meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. (Zed, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 6 hal yang dimiliki oleh merdeka belajar :

1. Berdiri sendiri, yaitu kebebasan dalam segala hal sesuatu dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, yang mana tidak terikat oleh keterbatasan namun tetap memiliki aturan dalam berperilaku
2. Berinisiatif dan Mandiri, yaitu memiliki pemikiran yang kedepan dalam mencari ilmu dengan berinisiatif dan memanfaatkan waktu untuk hal yang bersifat positif serta bermamfaat.
3. Produktif, seluruh proses kegiatan yang dilakukan dengan melakukan hal yang positif seperti memanfaatkan waktu untuk belajar, mencari ilmu baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar guna untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik
4. Berpikir kritis, yaitu kemampuan siswa yang mampu berpikir secara rasional dalam mencari ide-ide/fakta yang terjadi serta memahami apa yang di pikirkan dan mampu menyaring ide-ide tersebut. Dengan begitu siswa akan lebih mampu berpikir kritis jika terjadi sesuatu yang tidak memungkinkan dan mampu menyelesaikan masalah itu sendiri.
5. Membangun kemampuan komunikasi, yaitu dimana siswa mampu berkomunikasi dengan baik saat di sekolah maupun di masyarakat. Yang mana kemampun ini di butuhkan saat anda telah bekerja karena dengan memiliki komunikasi maka anda akan memiliki koneksi yang lebih baik.
6. Kolaborasi/kerjasama, yaitu siswa harus memiliki kemampuan dengan bekerjasama dalam sebuah kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Yang mana kolaborasi juga bisa memudahkan siswa agar mudah dalam berbaur dengan orang yang berbeda serta membuat mereka aktif yang tidak hanya di dalam kelas saja tetapi jua dengan orang luar, dengan begitu saat terjun dilapangan tidak akan kaku saat mau berkolaborasi dengan orang lain (Baro'ah, 2020).

Peran guru dalam Merdeka Belajar adalah sebagai fasilitator dimana guru sekarang berperan dalam

melayani siswa sebagai fasilitator agar memudahkan siswa dalam memahami ilmu yang diberikan. Tidak hanya itu peran guru juga harus kreatif baik dalam metode pembelajarannya, cara mengajarnya, serta cara guru itu bersikap dalam mengajarnya. Sedangkan kepala sekolah sebagai salah satu yang mewujudkannya dengan cara mendukung dalam memfasilitasi guru dalam mengajar (Tabroni, 2019). Tugas guru memberikan stimulus dalam membantu murid dalam belajar untuk mencapai apa yang di cita-citakan (Mulyasa, 2020). Yang harus dimiliki oleh guru dalam sistem Pendidikan merdeka belajar yaitu:

1. Guru harus memiliki *project* dalam mengajar para murid
2. Guru harus memiliki akun belajar bagi guru seluruh Indonesia
3. Guru yang berisifat positif dan kedepan
4. Guru yang inspiratif.

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada masa kurikulum pendidikan merdeka belajar yaitu:

1. Kompetensi metodologi, metode, media, dalam mengajar siswa, yaitu mampu membuat proyek dalam pengejaran sebelum memulai pembelajaran.
2. Kompetensi profesional (penguasaan/*skill*) dan penguasaan teknologi, yaitu memiliki *skill/kemampuan* dalam mengajari para siswa juga mampu menguasai teknologi yang ada sekarang yang merupakan nilai bagi yang ingin menjadi seorang guru.
3. Kompetensi sosial (kecakapan diluar ruangan/kolaborasi), yaitu harus memiliki kemampuan komunikasi dan kecakapan saat bermasyarakat serta status sosial.
4. Kompetensi kepribadian (sikap guru yang positif, Uswatun Hasanah, sempurna Akhlak dan Ilmunya), yaitu mempunyai perilaku yang terpuji, akhlak seorang guru sebab seorang guru itu harus contoh yang baik bagi para murid jika tidak anda gagal menjadi seorang guru yang sesungguhnya
5. Kompetensi kepemimpinan/*leadership*, yaitu memiliki sikap/jiwa kepemimpinan, berwibawa, serta mampu membimbing para siswa menjadi seseorang yang lebih baik dimasa depan. (Sagala, 2009)

KESIMPULAN

Merdeka belajar adalah seorang murid yang bebas mencari ilmu dan belajar hal yang di minati. Diketahui bahwa pendidikan merdeka belajar adalah membebaskan murid dalam mencari ilmu yang mana sesuai minat yang dimilikinya serta tanpa adanya aturan yang mengikat minat belajar mereka dengan ketenangan dan kenyamanan. Di sini terdapat banyak poin yang pendidikan mengenai merdeka belajar diantaranya, kebebasan belajar, kebebasan mencari ilmu, kenyamanan belajar, dan ketenangan belajar. Pertama, kebebasan belajar, pendidikan merdeka belajar membebaskan muridnya belajar di manapun kapanpun tanpa harus hadirnya guru yang membimbing. Kedua, kebebasan mencari ilmu, pendidikan merdeka membebaskan para murid untuk bebas mencar ilmu yang di minati tanpa ada hambatan atau keterbatasan dia dalam mencari ilmu tersebut. Ketiga, kenyamanan dan ketenangan belajar, pendidikan merdeka belajar memudahkan murid agar dia mampu belajar dengan nyaman dan tenang tanpa adanya gangguan.

Peran guru dalam Merdeka Belajar adalah sebagai fasilitator dimana guru sekarang berperan dalam melayani siswa sebagai fasilitator agar memudahkan siswa dalam memahami ilmu yang diberikan. Tidak hanya itu peran guru juga harus kreatif baik dalam metode pembelajarannya, cara mengajarnya, serta cara guru itu bersikap dalam mengajarnya. Sedangkan kepala sekolah sebagai salah satu yang mewujudkannya dengan cara mendukung dalam memfasilitasi guru dalam mengajar. Tugas guru memberikan stimulus dalam membantu murid dalam belajar untuk mencapai apa yang di cita-citakan

Referensi

- Dadang Supardan. (n.d.). *Guru dalam Konteks Merdeka Belajar*. <http://Disdikbb.Org/News/Guru-Dalam-Konteks-Merdeka-Belajar/>.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Rian Irwansah. (n.d.). *Menakar Konsep Merdeka Belajar*. <https://Intens.News/Menakarkonsep-Merdeka-Belajar/>.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4.

- Imam Tabroni, Intan Zulaikha, R. W. (2022). IMPLEMENTING ISLAMIC AKHLAK IN CHILDREN IN FAMILY EDUCATION IN ERA 5.0. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION, SOCIAL SCIENCES AND LINGUISTICS*, 2(1). <http://internationaljournal.unigha.ac.id/index.php/IJESLi/article/view/111>
- Imam Tabroni, Nur Aisah Jamil, N. N. (2022). Merdeka Belajar Policy as a Strategy to Improve Quality of Education. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 13(01), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v13i01.5492>
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.